

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI RUPA ANAK MELALUI KEGIATAN
MENGAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL YAQIN
RINGAN-RINGAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
YENNI MARLINI
NIM/BP : 99044 / 2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

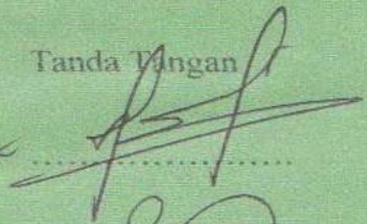
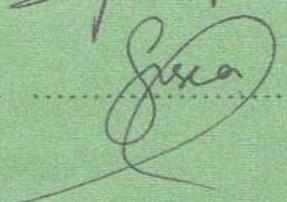
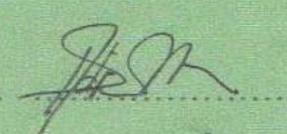
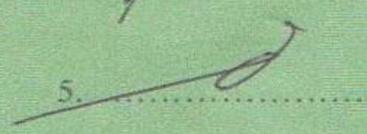
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Yenni Marlini
NIM/BP : 99044/2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua : Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	1. 
2	Sekretaris : Rismareni Pransiska, SS, M.Pd	2. 
3	Anggota : Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	3. 
4	Anggota : Indra Yeni, M.Pd	4. 
5	Anggota : Dr. Dadan Suryana	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar - benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan Karya Ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2014
Yang menyatakan,



YENI MARLINI
NIM : 99044

ABSTRAK

YENNI MARLINI 2013 : Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan dan minat anak dalam menggambar di kelompok B1 TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan masih rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reasech*) subjek penelitian murid kelompok B1 di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan seni rupa anak, dari siklus I yang umumnya terlihat rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minumun (KKM), sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II. Kemampuan anak dalam kegiatan mengambar menunjukkan hasil yang meningkat, terlihat dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang meningkat sangat baik.

Jadi bisa disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak. Sebaiknya guru menggunakan stategi atau media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak dalam kegiatan menggambar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK NURUL YAQIN RINGAN-RINGAN Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan Studi S1 di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan kaena terbatasnya kemampuan peneliti baik pegalaman maupun pengetahuan, berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena, itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, fikiran, dan perhatian serta kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini

4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi kegiatan perkuliahan
5. Kedua orang tua, adik-adik, serta teman-teman dan sahabat peneliti yang telah memberikan do'a, motifasi dan kasih sayang tang tidak ternilai harganya
6. Suami tercinta Dedi Anto, anak-anak tersayang Degi, Genta, Keisha, dan Yuki yang selalu membantu, mendo'akan dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Kepala sekolah serta guru-guru TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan.
8. Terima kasih kepada Ibu Deshiryanti yang telah bekerja sama (kolaborator) dengan baik dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini.
9. Murid-murid TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan Kelompok B1 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
10. Teman-teman angkatan 2009, ucapan terima kasih atas kebersamaan yang baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca paa umumnya, dan peneliti pada khususnya

Padang, Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Seni Rupa Anak Usia Dini	9
a. Hakekat seni rupa pada anak usia dini	10
b. Tahapan perkembangan seni rupa anak	11
c. Peranan guru dalam kemampuan seni menggambar.....	13
3. Menggambar	14
4. Peranan lingkungan dalam kemampuan seni menggambar	20
5. Kegiatan menggambar untuk kemampuan seni rupa anak	22
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis Tindakan.....	26

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Definisi Operasional.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisa Data.....	44
I. Indikator Keberhasilan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	46
B. Analisis Data	73
C. Pembahasan	80

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	83
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Tabel 1 Hasil Observasi Kemampuan Seni Rupa Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) 46
Tabel 2	Hasil observasi peningkatan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar pada Siklus I Pertemuan 1 (setelah tindakan)..... 49
Tabel 3	Hasil observasi kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar siklus 1 pertemuan 2 (setelah tindakan)..... 51
Tabel 4	Hasil observasi Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pada Siklus I Pertemuan 3(setelah tindakan) 54
Tabel 5	Rekapitulasi Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pada siklus I Pertemuan 1, 2, 3 57
Tabel 6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan menggambar pada siklus II pertemuan 1 (setelah tindakan)..... 62
Tabel 7	Hasil observasi peningkatan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar pada Siklus II Pertemuan 2 (setelah tindakan)..... 64
Tabel 8	Hasil observasi kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar siklus II pertemuan 3 (setelah tindakan)..... 67
Tabel 9	Rekapitulasi Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pada Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3 (setelah tindakan)..... 70
Tabel 10	Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan (Kategori Sangat Tinggi) 74
Tabel 11	Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan (Kategori Tinggi) 76
Tabel 12	Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan (Kategori Rendah)..... 78

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil observasi peningkatan kemampuan seni rupa anak pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	48
Grafik 2 Hasil observasi peningkatan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar siklus 1 pertemuan 1 (setelah tindakan).....	50
Grafik 3 Hasil observasi peningkatan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar siklus I pertemuan 2 (setelah tindakan).....	53
Grafik 4 Hasil observasi peningkatan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar siklus I pertemuan 3 (setelah tindakan).....	55
Grafik 5 Hasil rekapitulasi peningkatan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar pada siklus I pertemuan 1,2, dan 3 (kategori sangat tinggi)	59
Grafik 6 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Siklus II Pertemuan 1 (setelah tindakan).....	63
Grafik 7 Hasil observasi peningkatan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar siklus II pertemuan 2 (setelah tindakan)	66
Grafik 8 Hasil observasi peningkatan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar siklus II pertemuan 3 (setelah tindakan).....	68
Grafik 9 Rekapitulasi Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pada Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3 (setelah tindakan).....	72
Grafik 10 Hasil rekapitulasi peningkatan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar pada siklus II pertemuan 1,2, dan 3 (kategori sangat tinggi)	75
Grafik 11 Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan (Kategori Tinggi)	77
Grafik 12 Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan (Kategori Rendah).....	79

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Berpikir	25
Bagan 2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Rencana Kegiatan Harian
2. Lampiran II Lembaran Observasi
3. Lampiran III Lembaran Foto Kegiatan Anak

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan dikemudian hari. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini adalah di Taman Kanak-Kanak (TK) yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai *Golden Age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral.

TK merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini setelah lingkungan keluarga dan merupakan jembatan antara lingkungan keluarga menuju sekolah dasar. TK hendaknya merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak, yang dapat memberikan perasaan aman, dan betah yang mendorong keberanian dan merangsang anak untuk bereksplorasi mencari pengalaman untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangannya.

Depdiknas (2005:3) menegaskan untuk menyelenggarakan pendidikan TK harus mempunyai program pendidikan yang terencana dan sistematis supaya tercapai pendidikan di TK. Tujuan pendidikan TK itu adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, dan

bahasa yang diperlukan oleh anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Program pembelajaran di TK meliputi pembiasaan perilaku, bahasa, kognitif dan fisik motorik.

Salah satu indikator yang ada pada pengembangan fisik/motorik adalah menggambar bebas dengan berbagai media. (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam) dengan rapi. Pengembangan fisik/motorik merupakan salah satu pengembangan fisik/motorik mencakup kegiatan yang mengarah kepada kegiatan untuk melatih motorik halus yang terdiri atas jari-jemari anak. Tujuan pengembangan fisik/motorik di TK adalah untuk memperkenalkan dalam melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan kreativitas anak berimajinasi dalam kegiatan menggambar.

Dalam kegiatan menggambar bebas di TK dapat dipergunakan bermacam-macam media seperti spidol, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam yang ada di lingkungan anak. Guru hendaknya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak supaya anak dapat menggambar serta menuangkan imajinasinya dengan senang. Sebelum menggambar guru bisa bercerita dahulu atau mengajak anak untuk bermain sebentar di luar sekolah setelah itu anak baru diajak untuk menggambar. Kegiatan ini bisa dilakukan sambil bermain, sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Kegiatan menggambar di TK hendaknya dilakukan oleh anak dalam kondisi yang menyenangkan, guru hendaknya dapat merangsang anak untuk

dapat menuangkan, imajinasinya melalui gambar yang dibuatnya. Pada dasarnya anak bisa menuangkan apa yang dipikirkannya melalui gambar, walaupun gambarnya itu tidak sebagus gambar orang dewasa atau pelukis ternama. Mereka kadang-kadang mencoret apa saja untuk menggambar, anak juga mencoret dinding sekolah, papan tulis dan kertas. Supaya mereka bisa terarah hendaknya guru menyediakan sarana menggambar seperti: buku gambar, spidol, pensil warna, krayon, cat air dan lain sebagainya.

Di samping dilaksanakan di kelas menggambar bebas juga dapat dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka seperti : di tepi sawah, pantai dan lain-lain. Namun pada kenyataannya dalam kegiatan pembelajaran seni rupa menggambar di TK Nurul Yakin Ringan-Ringan peneliti menemukan anak belum dapat menggambar benda-benda yang ada disekitar anak. Karena selama ini guru tidak memakai strategi yang cocok dalam kegiatan menggambar sehingga anak tidak dapat menciptakan sesuai imajinasinya disebabkan karena guru belum memiliki keterampilan yang baik dalam membimbing anak karena guru belum mempunyai latar belakang pendidikan anak usia dini sehingga anak tidak dapat mewarnai gambar yang sudah dibuatnya. Untuk membantu anak dalam pengembangan seni rupa menggambar di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan guru melakukan sebuah penelitian menggambar di luar kelas di alam terbuka sesuai dengan perkembangan anak. Adapun yang peneliti buat berjudul peningkatan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Anak belum dapat menggambar benda-benda yang ada disekitar anak
2. Anak tidak dapat menciptakan gambar sesuai dengan imajinasinya
3. Strategi dan pengetahuan guru dalam memotivasi menggambar anak kurang, sehingga anak tidak dapat mewarnai gambar yang sudah dibuatnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dibatasi permasalahannya sebagai berikut : “Anak tidak dapat menciptakan gambar sesuai dengan imajinasinya”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah kegiatan menggambar dapat meningkatkan seni rupa anak di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas rancangan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan menggambar untuk meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak kelompok B1 di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian kelas ini adalah untuk peningkatan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi anak didik

Untuk memotivasi anak supaya bisa menuangkan imajinasi melalui menggambar.

2. Bagi guru TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman menambah wawasan dan keterampilan guru dalam membimbing anak melakukan kegiatan menggambar.

3. Bagi TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Menjadi masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran.

4. Bagi jurusan PG-PAUD

Menjadi masukan dalam pengembangan labor dan kurikulum untuk masa yang akan datang.

5. Bagi Masyarakat

Memberi masukan pada masyarakat untuk mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

6. Bagi Dinas Pendidikan

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk perkembangan kurikulum selanjutnya.

7. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan untuk pendidikan anak usia dini dimasa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia dari nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih dari 8 Tahun (0-8). Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Frobel dalam Zaman, (dkk: 2008) mempunyai pandangan bahwa anak sebagai individu yang pada kuadratnya bersifat baik. Tahun-tahun pertama adalah masa emas bagi anak yaitu tahun yang sangat fundamental bagi anak karena fase inilah yang terjadi peluang yang cukup besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seorang pendidik dapat membantu perkembangan anak secara wajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai 8 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat besar dalam pembentukan pribadi anak apalagi dalam tahun-tahun pertama disebut masa emas (*the*

golden age) kegiatan yang sangat disenangi anak pada masa ini adalah bermain agar memperoleh pendidikan yang dapat memberikan rasa senang maka kegiatan belajar sambil bermain sangat penting dalam belajar.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Adapun karakteristik AUD menurut Aisyah (2008:14) dapat digolongkan kepada :

- ❖ Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- ❖ Merupakan pribadi yang unik
- ❖ Suka berfantasi dan berimajinasi
- ❖ Menunjukkan sikap egosentris
- ❖ Masa yang paling potensial untuk belajar
- ❖ Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- ❖ Sebagai bagian dari makhluk sosial

Karakteristik AUD menurut Nuraini (2009:27) adalah sebagai berikut :

- 1) Egosentris
- 2) Cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri
- 3) Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan
- 4) Makhluk sosial

- 5) Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial disekolah
- 6) Individu yang unik
- 7) Mempunyai karakteristik yang berbeda
- 8) Kaya dengan fantasi
- 9) Senang dengan hal yang imajinatif
- 10) Daya kosentrasi yang pendek

Menurut pendapat Aisyah dan Nuraini di atas dapat diambil kesimpulan tentang karakteristik anak usia dini yaitu memiliki imajinasi yang tinggi, terlahir sebagai individu, memiliki daya kosentrasi pendek dan merupakan makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan terhadap lingkungan sosial.

2. Seni Rupa Anak Usia Dini

Pengertian seni rupa mengundang beragam definisi di dalamnya. Menurut Sumanto (2005: 6) seni merupakan kerja dan gagasan manusia yang melibatkan keterampilan, kreatifitas dan kepekaan indera, kepekaan hati dan fikiran untuk menghasilkan karya seni anak mampu menampungkan-angan secara tetap serta memberi judul dan alasanya. Anak melalukan kegiatan mencoret dan menggambar dinding maupun lantai yang dapat digolongkan sebagai seni anak, karena anak ingin bermain dan berkomunikasi dengan pihak lain.

Sementara itu Pamadhi (2009:15) keterampilan seni rupa adalah menciptakan suatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk kegiatan ini sering dilakukan oleh anak dan pada usia dini karena sifat

keingintahuannya. Anak memperlakukan selembar kertas kosong sebagai teman bicara, gambar tersebut kadang tidak terwujud figuratif, tetapi bisa juga berupa corentan garis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni rupa difungsikan oleh anak sebagai media ungkapan perasaan, ide gagasan dan fikiran anak. Karyanya sebagai alat berimajinasi mengutarakan ide dan juga sebagai media komunikasi.

a. Hakekat seni rupa pada anak usia dini

Kegiatan yang dilakukan anak seperti menggambar dapat dikatakan seni seperti menggambar objek yang ada di lingkungannya.

Menurut Widia (2008:8) hakekat seni rupa dilihat dari segi fungsinya :

1) Fungsi Mitologis

Merupakan perwujudan dari kepercayaan masyarakat tradisi akan mitologi yang berkembang dalam budaya masyarakatnya.

2) Fungsi Religius

Dipergunakan untuk menunjang ritual dengan kegiatan keagamaan melalui pemanfaatan simbol keagamaan

3) Fungsi Komunikasi

Sebagai sarana mengkomunikasikan informasi melalui unsur grafis dan tulisan kepentingan promosi, iklan, publikasi atau layanan masyarakat serta sarana untuk bersosialisasi dengan lingkungan.

Menurut Pamadhi (2009:17) hakekat seni rupa anak usia dini adalah:

1) Seni sebagai media bermain

Kegiatan menggambar atau membuat benda-benda menjadi alih fungsi lebih dimaksudkan anak sebagai media bermain.

2) Seni sebagai media berkomunikasi

Tidak semua anak mempunyai perkembangan bicara dan mengutamakan pendapatnya secara lisan, gambar dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan pendapat

3) Seni sebagai ungkapan rasa

Kegiatan anak dilakukan dengan sadar maupun hanya sekedar mencoret kertas atau dinding, ini tetap diakui sebagai karya seni rupa atau gambar, ketika anak marah pada temannya, atau mengagumi kehebatan ayahnya dia akan mengungkapkan dalam bentuk gambar.

4) Seni untuk mengutarakan ide, gagasan dan angan-angan

Keterbatasan kata-kata membuat perasaan anak semakin sesak, karena keinginannya mengutarakan pendapat tidak diketahui orang lain. Akhirnya anak hanya mampu mengutarakan lewat gambar atau simbol.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni rupa atau menggambar bagi anak merupakan alat untuk menuangkan ide serta fikiran yang penuh dengan gagasan. Seni rupa yang dilakukan

anak merupakan kebutuhan sebagai makhluk hidup yang harus bercerita kepada orang lain.

b. Tahapan Perkembangan Seni Rupa Anak

Setiap anak melalui jalan yang sama pada perkembangannya, tapi-tiap langkah perkembangannya bervariasi. Tahap perkembangan tersebut bervariasi anak yang satu dengan anak yang lainnya. Menurut Aisyah, dkk (2007:75) ada beberapa tahapan perkembangan seni rupa anak antara lain:

1) Tahapan Mencoret (*Scribble*)

Tahap ini latihan mencoret dan menjelajah hubungan antara tanda-tanda dikertas dengan gerakan yang dibuatnya, anak memperoleh kontrol dan kepercayaan diri dalam penguasaan peralatan dan menikmati sensasi kinestik dari mencoret-coret dan penguasaan terhadap coretannya.

2) Tahap Pra-skematik (*pre-schematic stage*)

Setiap anak menjelajah hubungan antara menggambar, berfikir dan kenyataan. Pada tahap ini anak mulai dapat memahami simbol yang dibuatnya untuk menggambar sesuatu, tetapi gambarnya tidak sesuai dengan maksudnya berangsur-angsur dia menyelidiki simbol untuk menggambarkan perasaan dan idenya.

3) Tahap Skematik (*schematic stage*)

Pada tahap ini anak mulai menemukan dan menciptakan ide-ide tentang manusia dan lingkungannya. Anak menggunakan garis,

warna, dan ruang untuk membantunya melukiskan ide-idenya pada objek dan orang, anak memperlihatkan garis dasar dan indikasi gerakan dalam gambarnya.

Menurut Sumanto (2005: 15) proses berkarya seni rupa adalah teknik yang diterapkan untuk membuat karya seni rupa sesuai medium rupa yang digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan seni rupa menggambar anak bervariasi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

c. Peranan Guru dalam Kemampuan Seni Menggambar

Dalam pengembangan seni menggambar, peranan guru sangat penting, anak akan senang menggambar apabila guru dapat menstimulasi dan memotivasi anak.

Menurut Mountolalu (2005: 12) guru hendaknya memfasilitasi anak dalam kegiatan menggambar, guru juga memberi dorongan dan memotivasi kepada anak. Pengembangan kreatifitas seni rupa hendaknya mendapatkan kesempatan dan pembinaan secara intensif dan efektif sesuai dengan masa perkembangan seninya.

Menurut Sumanto (2005: 42) anak yang kreatif punya ciri kemampuan berfikir kritis, ingin tahu tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tayangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai, keindahan, mampu buat atau bekerja, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam kegiatan menggambar sangat diperlukan. Guru yang kreatif akan menjadikan kegiatan menggambar menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

3. Menggambar

Menurut Sumanto (2005:15) menggambar adalah membuat gambar dengan cara menggoreskan alat-alat tulis (seperti pensil, atau pena) pada bidang datar (misalnya permukaan papan tulis, kertas, dinding)

Sedangkan Olivia (dkk 2011:33) mendefinisikan menggambar dan mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak lewat menggambar, mereka bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Gambar-gambar yang mereka hasilkan menunjukkan tingkat kreativitas masing-masing anak.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa gambar merupakan hasil pemikiran seseorang yang berupa torehan atau goresan sehingga memberi makna dan pengertian dari gambar yang dibuat sedangkan menggambar adalah menuangkan hasil pemikiran seseorang dengan menggoreskan, menorehkan alat tulisnya (pena atau pensil) pada bidang datar sehingga menimbulkan sebuah gambar.

a. Fungsi menggambar bagi anak usia dini

Didalam kegiatan menggambar yang dilakukan anak-anak sering dijumpai suasana yang menyenangkan penuh kegembiraan. Kegembiraan anak dapat ditandai dengan beberapa ciri yang

ditimbulkan oleh keaktifan dan kebebasan untuk bergerak, bereksperimen, berlomba, berkomunikasi, dan sebagainya.

Menurut Widia (2005:9) fungsi menggambar bagi anak yaitu :

1) Sebagai kegiatan bermain bagi anak

Kesibukan anak mencoret-coret dilantai atau dimana saja adalah merupakan permainan bagi anak.

2) Sebagai komunikasi yang menyenangkan

Anak yang sulit berkomunikasi secara verbal dalam mengutarakan perasaan atau isi hati, keinginan, emosi, pengalaman, fantasinya biasanya lebih tertarik mengungkapkannya dalam gambar atau tulisan.

3) Sebagai media ekspresi yang menyenangkan

Dalam kegiatan menggambar selain mendapatkan kegembiraan anak juga mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan batin. Kegiatan menggambar memberi jaminan kebebasan emosi karena anak terlatih untuk dapat mengutarakan kehendaknya sesuai dengan isi hatinya tanpa perasaan tertekan.

4) Sebagai sarana relaksasi dan sarana terapi

Menggambar dapat membantu anak untuk menghilangkan tekanan jiwa, akibat kegagalan dan ketidakpuasan yang dihadapinya sehari-hari.

Menurut Pamadhi (2009:2.10) fungsi menggambar bagi anak yaitu :

- 1) Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)
- 2) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan
- 3) Menggambar sebagai alat bermain
- 4) Menggambar melatih ingatan
- 5) Menggambar melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)
- 6) Menggambar sebagai media sublimasi perasaan
- 7) Menggambar melatih keseimbangan
- 8) Menggambar mengembangkan kecakapan emosional
- 9) Menggambar melatih kreativitas anak
- 10) Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi menggambar bagi anak usia TK yang lebih dipentingkan adalah keberanian, kreatifitas dan spontanitas dalam mengekspresikan gambarnya bukan keindahan atau kerapiannya.

b. Tahap Tingkat Menggambar Anak

Perkembangan menggambar anak mempunyai pola yang berbeda-beda menurut Rhoda Kellog dalam Olivia (dkk 2011). Ada 2 tahap tingkat menggambar pada anak

- 1) Tahap coreng mencoreng

Dimulai dari usia 2 tahun dan berakhir di usia 4 tahun. Tahap ini terbagi menjadi tahap tak beraturan, tahap corengan terkendali, dan

tahap corengan bernama. Pada tahap ini merupakan masa permulaan bagi anak untuk menggambar yang sesungguhnya. Di akhir tahap ini anak mulai memberi nama pada corengannya. Mulailah corengan tersebut bermakna sebagai ungkapan emosi anak. Kritik yang berlebihan atau terus menerus akan membuat gambar anak tidak komunikatif sehingga ia tak mau lagi melakukan kegiatan mengcoreng.

2) Tahap Prabagan

Tahap ini dimulai dari usia 4 tahun dan berfikir pada usia 7 tahun. Di tahap ini motorik anak sudah lebih berkembang. Ia bisa mengendalikan tangan dan menuangkan imajinasi dengan baik. Di tahap ini anak menggambar dengan penekankan pada bagian yang aktif dan sering melupakan beberapa bagian. Pada tahap ini anak lebih mengutamakan hubungan gambar dengan objek. Objek gambar pun masih dari objek-objek yang ada di sekitarnya.

Menurut Pamadhi (2008:25) mendefinisikan menggambar adalah membuat gambar dilakukan dengan cara mencoret menggores, menorehkan benda tajam kebenda lain dengan warna, sehingga menimbulkan gambar.

Jadi dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa tahapan menggambar yang dilalui oleh anak yaitu tahap coreng mencoreng dimana anak mengendalikan aktivitas motoriknya. Tahap mencoret terkendali, setelah itu dilanjutkan pada tahap prabagan.

c. Bahan dan Peralatan Menggambar

Bahan dan bidang gambar yang dapat digunakan dalam menggambar adalah kertas gambar, kertas karton, papan tulis dan bidang datar lainnya. Menurut Sumanto (2005: 49) peralatan umum yang digunakan untuk menggambar adalah sebagai berikut :

1) Pensil hitam dan pensil warna

Ada beberapa jenis pensil yang bisa digunakan untuk menggambar, masing-masing berbeda tingkat lunaknya dan ketajaman warnanya. Untuk membedakan ditandai dengan kode huruf dan angka pada batang setiap jenis pensil tersebut. Pensil kode B adalah jenis pensil yang lunak (*Soft Blakker*) baik digunakan untuk menggambar. Pensil kode H (*Hard*) adalah jenis pensil keras baik digunakan untuk membuat rancangan gambar. Pensil HB adalah jenis pensil sedang tidak terlalu keras dan tidak terlalu lunak, dan pensil warna ada yang dapat dipadukan dalam air dalam penggunaannya.

2) Crayon dan pastel

Pewarna crayon dan pastel sebenarnya hampir sama cirinya. Crayon adalah pewarna yang mengandung campuran lilin, sedangkan pastel tidak dicampur dengan lilin.

3) Tinta

Pewarna cair yang biasanya digunakan untuk menulis dan menggambar. Cara menggunakannya dapat memakai pena

tulis/memakai kuas. Warna hitam tintanya yaitu hitam, warna perak warna emas.

4) Cat air (*Water Verf*)

Pewarna basah yang dalam penggunaannya diencerkan dengan air terlebih dahulu di atas palet gambar baru digoreskan dengan kuas, cat air memiliki sifat transparan atau tembus pandang oleh karena itu dalam penggunaannya kurang baik bila digoresan warnanya terlalu pekat/kental.

5) Cat plakat atau cat poster

Pewarna cair yang mempunyai sifat menutup (*opaque*). Penggunaannya sama seperti cat air hanya saja adonan warna bisa dibuat lebih kental/ pekat. Cat poster baik digunakan menggambar dengan pewarnaan yang datar atau merata.

6) Pewarna gambar lainnya

Antara lain kapur tulis, kapur warna, spidol, bool point pewarna yang secara khusus digunakan untuk melukis dengan cat minyak/cat lukis.

7) Kuas palet dan gambar

Kuas untuk menggambar memiliki bulu kuasnya lebut/halus, berujung runcing bulat dan menyatu bila dicelupkan kedalam cairan berwarna. Bedanya dengan kuas untuk melukis yaitu bulu kuasnya lebih kaku dengan ujungnya datar pipih serta tangkainya lebih panjang.

Sedangkan palet gambar adalah tempat mencampur warna yang ditempatkan pada cekungan-cekungan palet tersebut.

Menurut Pamadhi Evan Sukardi S (2009:2) ada beberapa media menggambar diantaranya:

- a. Kertas dan karton
- b. Kanvas
- c. Papan kayu lapis
- d. Keramik, gerobak dan batu
- e. Fiber glass.

Berdasarkan pendapat di atas alat dan media menggambar itu ada banyak dan bervariasi guru dapat memilih media dan alat menggambar yang sesuai dan cocok dengan usia dan kondisi anak.

4. Peranan Lingkungan Dalam Kemampuan Seni Menggambar

Menurut Munandar dalam Sumanto (2000: 39) proses pembelajaran yang kreatif adalah dengan menciptakan lingkungan kelas yang kreatif membimbing dan memberi pernyataan yang menumbuhkan gagasan kreatif anak.

Menurut Eliyawati (2005: 147) mengemukakan bahwa lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini. Bila kita melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka hasilnya lebih bermakna dan bernilai, sebab anak dihadapkan dengan peristiwa

dengan keadaan sebenarnya, keadaan yang alami dan lebih nyata. Menciptakan lingkungan kelas yang merangsang belajar kreatif ini dilakukan dengan cara:

- a. Memberikan pernyataan-pernyataan yang terbuka yang menimbulkan minat dan merangsang rasa ingin tahu agar anak mengajukan pertanyaan terhadap suatu masalah.
- b. Pengaturan fisik seperti pengaturan tempat duduk sesuai kegiatan anak.
- c. Ciptakan kegiatan yang mengasikkan untuk anak.
- d. Guru mendorong anak untuk mandiri sebanyak mungkin, menerima gagasan anak, mendorong anak untuk memberikan kritik secara konstruktif dan penilaian diri sendiri, berusaha menghindari hukuman atau celaan terhadap ide-ide yang tidak biasa dan menerima perbedaan menurut waktu dan kecepatan antar anak dalam kemampuan memikirkan ide-ide baru.

Menurut Sudono (2000: 31) kreatifitas anak akan meningkat bila guru mengajak anak melakukan pembelajaran pada lingkungan yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi proses keberhasilan anak, jika lingkungan belajar anak tidak kondusif anak tidak akan berminat untuk melakukan kegiatan, tapi kalau lingkungan belajar anak menyenangkan tentunya akan akan berminat untuk melakukan kegiatan.

5. Kegiatan menggambar untuk kemampuan seni rupa anak

Pendidikan seni rupa (menggambar) akan berhasil dengan baik tidak saja dengan guru pandai berkarya, guru yang mempunyai nama terkenal sebagai seniman, mempunyai pendidikan yang menandai akan tetapi yang lebih penting adalah bahwa guru harus pandai membimbing anak adiknya, sehingga anak didiknya merasa senang. Merasa gembira melakukan kegiatan menggambar.

Menurut Sri (2001: 4) usia prasekolah anak pada akhir tahap perkembangan pertama (masa corengan 2-4 tahun) dan awal tahap perkembangan kedua (masa prabagan 4-7 tahun) anak mengalami perkembangan perilaku, sosial, berfikir fantasi. Pada usia ini memiliki kehidupan fantasi yang lebih banyak kemandiriannya yang membuat dia tidak mau banyak diatur dalam segala kegiatannya. Dalam perjalanan hidupnya anak tidak luput dari ketegangan batin, penyebabnya semakin menipisnya egosentrisme anak. Untuk melampiaskan ketegangan yang ada pada hati anak adalah dengan berekspresi melalui seni rupa (gambar).

Menggambar merupakan salah satu cara dapat mengungkapkan alasan yang sedang dirasakan anak, walaupun anak menggambar sederhana tapi dapat memuaskan hatinya dan mengungkapkan perasaannya, contohnya seorang anak yang takut terhadap anjing menggambar seekor anjing yang ditambatkan dengan tali yang sangat besar ukurannya, gambar tali yang sangat besar itu bermakna untuk menghilangkan rasa takutnya. Dari contoh di atas kita dapat

menyimpulkan bahwa demikian besar kegiatan menggambar pada anak untuk melampiaskan ekspresinya sehingga tercapai keseimbangan mental.

Menurut Hong dalam Olivia, (dkk 2011: 41) bahwa sebuah seni menggambar yang menggunakan jari dan *ink pad* (papan stempel) atau cat khusus *finger print*, kemudian gambar pun siap dikreasikan, mulai dari gambar binatang, tumbuhan, hati tanda cinta, makanan, manusia, robot, sampai pemandangan alam. Selain itu, mengenalkan warna merupakan pengetahuan yang mampu mendorong anak membuat sesuatu inovasi besar. Sebab, kepekaan anak akan meningkat terhadap suatu objek yang dilihatnya, sehingga akan mampu membedakan dan menganalisis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar membuat anak dapat berekspresi dan menuangkan imajinasinya.

B. Penelitian yang Relevan

Yusnita (2010) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Media Gambar di TK Al-Falah Bukittinggi” menemukan bahwa peningkatan kreativitas anak meningkat melalui media menggambar.

Ramayenda (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Mengembangkan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini Melalui bermain Imajinatif Pada TK Aisyiyah Pembina Ulak Karang Padang” menemukan bahwa terjadi peningkatan kreativitas menggambar anak usia dini melalui bermain imajinatif.

Pada kedua penelitian ini persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kreatifitas dan kemampuan menggambar anak perbedaannya adalah penelitian Yusnita melalui media gambar sedangkan penelitian Nina Ramayendra melalui bermain imajinatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah melalui kegiatan menggambar. Jadi persamaannya adalah dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan seni anak usia dini.

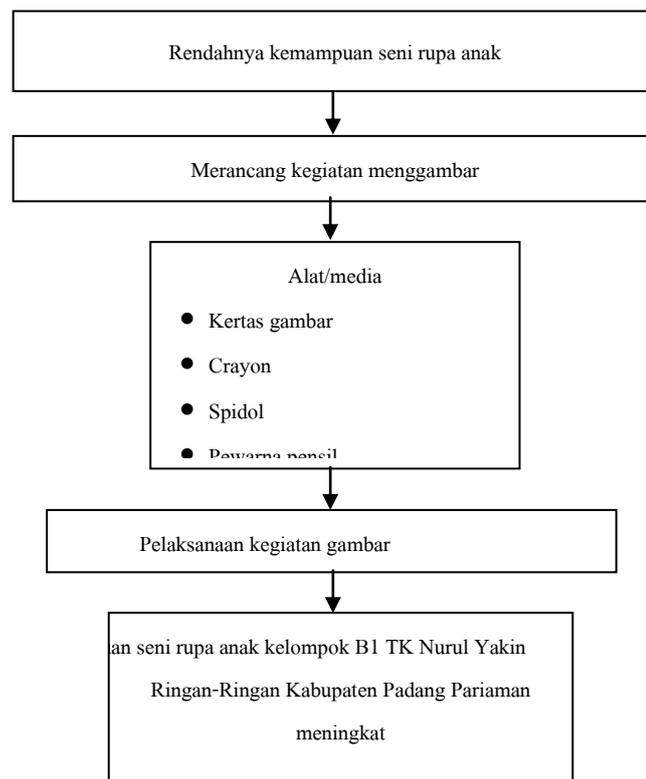
C. Kerangka Berpikir

Setiap manusia mempunyai naluri keindahan begitu juga dengan anak, naluri menjadi terasah atau tidak, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak. Rendahnya kemampuan seni rupa anak di TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan, ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam menggambar benda-benda yang ada disekitar anak juga strategi guru kurang tepat dalam kegiatan menggambar, sehingga anak tidak dapat menciptakan gambar sesuai dengan imajinasinya serta pengetahuan dan keterampilan guru dalam memotivasi anak menggambar kurang, sehingga anak tidak dapat mewarnai gambar yang sudah dibuat anak.

Kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan seni rupa anak adalah menggambar, melalui menggambar mereka dapat menuangkan imajinasinya, setiap anak menggambar dengan caranya sendiri, ada anak yang suka menggunakan macam-macam warna, ada yang suka satu warna, ada yang menggunakan warna tumpang tindih, tiap anak memiliki karakteristik sendiri dalam menggambar.

Pelaksanaan kegiatan menggambar dapat dilakukan oleh guru sebaik mungkin alat yang dipakai dalam menggambar adalah crayon yang berwarna-warni, spidol warna, pensil warna. Dengan menggunakan alat ini anak dapat menggunakan imajinasinya melalui gambar.

Jadi disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak kelompok B1 TK Nurul Yakin Ringan-Ringan Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Adapun tujuan menggambar yang dilakukan di kelompok B1 adalah supaya pengembangan seni rupa anak meningkat secara optimal.



Bagan 1
Kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar di TK Nurul Yakin Ringan-Ringan Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak kelompok B1 TK Nurul Yaqin Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang naluriah dan alami buat anak. Hasil gambar anak dapat diamati dari berbagai sudut pandang misalnya kejiwaan (Psikologi), kemasyarakatan (Sosiologi), gerakan tangan atau ide (Fisiologi).
3. Menggambar adalah membuat gambar dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan alat tulis ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.
4. Dengan melakukan kegiatan menggambar dapat meningkatkan seni rupa anak dan anak dapat menuangkan imajinasinya melalui gambar. Ini dapat terlihat dari peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I nilai yang terdapat pada anak yang sangat tinggi 50% dan pada siklus II menjadi 87,5%.

B. Implikasi

Setiap anak melalui jalan yang sama pada perkembangannya, tiap langkah perkembangannya bervariasi antara anak yang satu dengan anak yang

lain. Begitu juga dengan perkembangan seni rupa anak. Ada beberapa tahap perkembangan yang akan dilalui oleh anak antara lain : 1. Tahapan mencoret, 2. Tahapan pra skematik, 3. Tahapan skematik. Tahap demi tahap ini akan dilalui oleh anak dengan senang hati.

Pada kenyataannya anak menemui kesulitan melalui tahap demi tahap ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana penunjang untuk kemampuan seni rupa dan guru juga kurang memotivasi anak sehingga anak kurang berminat untuk melakukan kegiatan menggambar.

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini imbasnya terhadap guru adalah meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam membimbing anak dalam kegiatan menggambar. Sedangkan imbasnya terhadap anak kelompok B1 TK Nurul Yaqin Ringan-Ringan Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak khususnya pada motorik halus anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Agar pembelajaran lebih menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang media dan kegiatan pembelajaran
2. Untuk meningkatkan kreatifitas anak dalam kegiatan, hendaknya guru menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan (Paikem) dan bermakna bagi anak

3. Guru hendaknya mampu menggunakan bermacam-macam metode dalam memberikan kegiatan supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal
4. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat bermain, sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kemampuan seninya anak
5. Peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang kegiatan menggambar anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, Siti. Dkk. 2008. *Pengembangan dan Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bentri, Alwen. Dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Kualitas Pembelajaran Di LPTK*. Padang: UNP
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- . 2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- . 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*.
- Haryadi, Muhammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Masitoh. Dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka
- Montolalu, B.E.F. Dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Naspiruddin, Dkk. 2002. *Pembelajaran Pendidikan Seni untuk Kelas I SMU*. Penerbit Yudhistira.
- Nuraini, Yuliana, Sujiono. 2009 *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: PT Indeks
- Olivia, Harni, Raziarty. 2011. *Mengoptimalkan Otak Kanan Anak dengan Creative Drawing*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Pamadhi, Evan, Sukardi.S. 2009. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ramayendra. (2011) *Mengembangkan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini Melalui Bermain Imajinatif*
- Dewi, Haryana, Humardani. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Surakarta Grahadi.
- Sri, Rosdianawati. Dkk. 2001. *Pendidikan Seni*. Bandung: Pusat Pengembangan Penataran Guru